

Menunjukkan Sikap Keteladanan

Oleh: S. Imamatul Fathonah
Santri PP.Al-Khoiroh Putri

Junjungan kita Nabi Muhammad saw adalah seorang yang terpercaya dalam segala hal. Baik tutur kata maupun perbuatannya. Beliau adalah orang yang paling baik akhlak dan budi pekertinya, seorang yang terpelihara dari semua bentuk perangai jahat, keji, dzalim, dan durhaka. Bahkan beliau adalah seorang yang telah dijamin kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat. Dengan kata lain, beliau adalah merupakan figur pribadi yang patut dan wajib kita jadikan suritauladan. Dan karena semua itulah, Beliau pantas dijuluki "Muhammad is the best man in the world" (Muhammad adalah manusia yang paling baik di dunia).

Kita sebagai ummat sekaligus pengikut Beliau, dianjurkan untuk mengikuti semua akhlaq-akhlaq luhur Beliau tersebut. Dan menjadikan Beliau sebagai teladan kita dalam bersikap, berucap, maupun berbuat. Apalagi kita sebagai santri selalu menjadi sorotan dan perhatian bagi masyarakat bila kita sudah pulang ke rumah kelak. Mereka selalu beranggapan bahwa seorang santri harus selalu beranggapan bahwa seorang santri harus selalu benar dalam segala hal. Baik tutur kata, sikap, dan perbuatannya. Mereka selalu beranggapan bahwa seorang santri selalu bisa dijadikan teladan. Karena mereka berfikir bahwa seorang santri yang sudah pasti telah belajar tentang banyak hal di Pontren-nya adalah seorang figur yang pantas untuk dijadikan acuan.

Disebabkan karena pemikiran masyarakat yang seperti itulah, maka hendaklah kita selalu berusaha menjaga sikap kita. Jangan karena banyak orang yang menganggap kita selalu benar, kita seenaknya saja bersikap. Tapi sebaliknya, karena banyaknya orang yang mengira kita selalu benar itulah, kita harus menjaga semua sikap kita, perilaku serta ucapan kita. Karena kalau kita salah dalam bersikap, maka itu semua bisa menurunkan citra kita sebagai santri dan juga bisa mencemarkan nama baik Pontren tempat kita belajar. Dan dikhawatirkan akan ditiru oleh sebagian masyarakat yang bodoh (orang yang tidak mengerti tentang ilmu agama).

Maka dari itu, hendaklah kita selalu berusaha dan terus berusaha memperbaiki serta menjaga sikap dan perilaku kita. Sebagaimana layaknya seorang santri yang apabila sudah terjun ke masyarakat bisa dijadikan acuan serta teladan yang baik bagi mereka. Karena mereka merupakan guru hidup kita, yang selalu menilai segala sesuatu yang kita kerjakan. Tapi raportnya tidak mereka beritahukan, melainkan mereka simpan dalam hati.

Pantas jika

Allah SWT memperingatkan pada ummat manusia agar bisa menahan hawa nafsunya. Karena jika tidak, maka akan terjadi hal-hal yang tidak diharapkan.

Jilbab yang seharusnya bisa melindungi mereka dari berbagai fitnah, berubah menjadi malapetaka bagi dirinya. Dan pantas pula jika Allah SWT menyebutkan bahwa mereka yang mengikuti hawa nafsunya lebih sesat dari binatang. Karena itu Allah SWT berpesan agar kita bisa menahan nafsu dan jangan menjadikan diri kita sebagai budaknya. []

Problema Gadis Masa Kini

Oleh: Sholihah
Santri PP. Al-Khoiroh Putri

Dengan penuh percaya diri seorang gadis berjalan menyusuri trotoar sebuah jalan besar. Langkahnya gontai dengan ayunan kaki yang diatur sedemikian rupa layaknya seorang peragawati. Kerudung warna millennium (abu-abu) dengan sedikit aksesoris, melilit hingga lehernya seolah memberikan kesan tersendiri sebagai remaja muda masa kini. Bibirnya yang merah sesekali tersungging menghadapi godaan remaja pria yang iseng.

Bajunya yang super ketat memperlihatkan lekuk-lekuk tubuhnya. Pinggangnya yang nampak langsing, ikut dibentuk oleh bajunya yang memang ketat. Gadis ini seolah tidak puas dengan semua itu, celana yang dikenakannya pun tak jauh dari bajunya, ketat. Celana panjang warna hitam yang nampaknya terbuat dari bahan halus ini, memang sengaja dipakai agar seluruh bagian tubuhnya terbentuk dengan sempurna.

Di pojok pertokoan itu juga terlihat seorang remaja dewasa berkaca mata redup dengan kerudung dililitkan ke leher baru saja turun dari angkot. Bedanya, gadis ini tidak memakai celana jeans atau kaos ketat, tetapi memakai rok panjang. Sayangnya, rok bagian bawahnya sengaja dibelah (mungkin maksudnya) agar betisnya yang putih mulus dapat dilihat orang banyak.

Lain lagi gaya berjilbab anak-anak SMU, kerudung umumnya dililitkan ke leher (tidak dijulurkan ke dada sebagaimana aturan Islam). Sekalipun pakaian sedikit sopan karena aturan sekolah tidak memperbolehkan baju ketat, namun rok bagian bawah digunting hingga nyaris ke lutut, saat berjalan sebagian auratnya tersibak. Pergaulan pun tak beda dengan remaja non jilbab, mereka terbiasa berjalan berdua dengan lawan jenis, boncengan motor, atau bergerombol dengan lawan jenisnya tanpa ada jarak sebagaimana tuntunan Islam.

Fenomena ini ternyata bukan dominasi sekolah umum saja, santri di pesantren-pesantren atau para mahasiswi di berbagai perguruan tinggi Islam juga ikut "menikmati" gaya berjilbab seperti ini.

Itulah fenomena remaja Islam modern dengan jilbabnya yang khas. Jilbab model seperti ini mereka sebut "kerudung gaul, jilbab gaul, atau jilbab gaya selebritis". Entah siapa yang pertama kali memulai.

Secara naluri, siapa yang tidak tertarik dengan pakaian ketat seperti itu? Laki-laki tentu akan sangat tertarik. Bahkan jangganan seketat itu, yang biasa-biasa pun kadang menimbulkan fitnah di mata laki-laki. Pantas jika wanita adalah yang pertama disebut dalam Al-Qur'an di antara hal-hal yang membuat laki-laki terpesona.

Kerudung gaul adalah bentuk ekspresi kawula muda yang menuntut kebebasan berpakaian. Sebagai seorang muslimah, mereka tidak mau meninggalkan jilbabnya, tapi juga tidak mau ketinggalan zaman alias tidak mau disebut kampung, kuno atau terbelakang. Sementara mode pakaian modern umumnya didominasi gaya barat yang notabene Amerika dan Eropa dimana fashion diidentikkan dengan gaya hidup.

Jika jilbab identik dengan kerudung gaul, maka jilbab tak berfungsi lagi sebagai pelindung wanita dari godaan laki-laki. Dalam penafsiran yang lebih khusus, jilbab berfungsi menjaga nafsu birahi laki-laki yang biasanya bangkit dengan melihat aurat wanita. Tak heran jika jilbab yang sebenarnya menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Mengapa demikian, karena seluruh tubuh wanita adalah aurat atau sesuatu yang bisa membangkitkan nafsu birahi kaum lelaki.

Islam mengidentikkan jilbab bagi wanita sebagai pelindung dari berbagai bahaya yang muncul dari pihak laki-laki. Sebaliknya, Barat yang notabene Yahudi dan Nasrani mengidentikkan pakaian sebagai mode atau trend yang justru harus merangsang pihak laki-laki sehingga mereka bisa menikmati keindahan tubuhnya lewat mode pakaian yang dikenakannya. Mungkin, Wanita Barat berprinsip: "Keindahan tubuh adalah anugerah, mengapa harus ditutup-tutupi?"

Hawa nafsu yang menyelimuti mental generasi muda kini telah menjerumuskan mereka pada jurang kehinaan yang teramat dalam.

Pantas jika Allah SWT memperingatkan pada umat manusia agar bisa menahan hawa nafsunya. Karena jika tidak, maka akan terjadi hal-hal yang tidak diharapkan.

Jilbab yang seharusnya bisa melindungi mereka dari berbagai fitnah, berubah menjadi malapetaka bagi dirinya. Dan pantas pula jika Allah SWT menyebutkan bahwa mereka yang mengikuti hawa nafsunya lebih sesat dari binatang. Karena itu Allah SWT berpesan agar kita bisa menahan nafsu dan jangan menjadikan diri kita sebagai budaknya.***

Peran Santri Dalam Hubungan Bermasyarakat

Oleh: Ruqoyyah

Santri PP Al-Khoiroh Putri

Seorang individu muslimah atau santri putri harus mengadakan hubungan horizontal yang baik, yakni kontak sesama. Alloh SWT memerintahkan kita untuk berbuat ihsan dengan siapa saja, baik itu orang tua, saudara-saudara, kerabat, tetangga, kaum fakir miskin, hamba sahaya, dan bahkan juga dengan bintang atau makhluk ciptaan Allah lainnya. Dalam hadits disebutkan:

"Bertakwalah kepada Allah dimanapun kamu berada, dan iringilah (netralisirlah) kesalahan yang kamu lakukan dengan perbuatan baik."

Perintah bertaqwa kepada Alloh SWT diikuti dengan perintah untuk bergaul dengan sesama manusia dengan akhlak yang baik. Ukurannya antara lain diri kita sendiri. Jika kita senang diperlakukan baik oleh orang lain, maka kita pun hendaknya memperlakukan orang dengan tindakan baik pula. Sebaliknya, jika kita tidak suka disakiti atau diperlakukan tidak baik oleh orang lain. Maka hendaknya kita pun tidak berlaku seperti itupun kepada orang lain.

Bersikap lemah lembut terutama terhadap sesama mukmin, berwajah ceria, tersenyum manis dan berbuat santun terhadap orang lain terutama terhadap orang tua adalah wujud akhlak yang baik dengan sesama. Karena Rasulullah juga memerintahkan kita untuk selalu berakhlak baik seperti, tebarkanlah salam, sambunglah silaturahmi, sholatlah malam dan bersedekahlah. Sebagaimana tersebut dalam hadits "Bersedekahlah kamu walau hanya dengan wajah yang ceria." (Al-Hadits)

Ucapan Rasulullah tersebut dapat diaplikasikan dengan nyata dalam kehidupan kita sehari-hari. Dimana kita tidak boleh menganggap remeh kebaikan yang sedikit walau itu hanya berupa wajah yang ceria, karena itu juga merupakan sebuah bentuk shodaqoh dan akan menambah nilai kita di mata masyarakat, jika kelak kita sudah terjun ke sana.

Seorang santri seyogyanya harus bersikap peka dan peduli terhadap lingkungannya selaku makhluk ijtimai' (sosial). Ia tidak boleh bersikap egoistis dan egosentris.

Di samping itu, seorang santri juga berkewajiban belajar mengasah dan mencerdaskan dirinya. Dia harus berusaha agar semua potensi yang ada di ketiga aspek dirinya (jasad, ruh, akal) dapat teraktualisasikan secara baik. Caranya antara lain adalah dengan memberikan makanan yang baik kepada ketiga aspek dirinya tersebut.

Kebutuhan aspek jasad dipenuhi dengan makan dan minum yang halal lagi bergizi. Kemudian aspek akal dipenuhi dengan menuntut ilmu dan banyak membaca. Lalu aspek ruh dipenuhi dengan Dzikirullah atau ingat dan kontak yang intens dengan Allah SWT.

Dengan demikian, dia kelak akan dapat berkreasi maksimal serta dapat menghasilkan karya-karya atau kerja-kerja yang gemilang dan bermanfaat bagi sesama dalam keridhoan Allah SWT.**

Pesan Mba' Anis

Oleh: Anis sulalah

Santri PP. Al-khoiroh putri.

Sahabat-sahabat pembaca yang budiman.

Pernahkah kalian memperhatikan binatang **LEBAH** ?

Benar ! lebah adalah sejenis serangga yang "bersih". Lebah menghisap nektar dan sari bunga yang elok-elok rupanya. Jauh berbeda dengan LALAT, bukan?. Maka lebahpun mampu menghasilkan MADU manis dan lezat rasanya.

Tamsil ilmu lebah bisa kita terjemahkan dalam kebiasaan hidup sehari-hari. Yakni, kita seyogyanya menjauhkan diri dari segala hal atau perbuatan yang menjurus ke tindakan kurang terpuji. Tindakan yang bisa menjerumuskan ke lembah kenistaan.

Suatu misal kalau kita masih bersekolah. Jauhkan diri dari kebiasaan bolos, menyontek, bertengkar sesama teman, atau pun bohong kepada orang tua, Guru, maupun teman-teman. Bahkan kita harus mampu menumbuhkan- kembangkan sifat dan kebiasaan yang terpuji. Antara lain, suka menolong sesama, hormat kepada orang tua serta bapak dan ibu guru, disiplin masuk sekolah dan belajar dirumah, dan sifat-sifat terpuji lainnya.

Hasilnya ?

Kalau lebah mampu menghasilkan madu yang manis, maka kita pun mampu membuahkan tingkah laku baik yang patut dicontoh teman-teman lain. []

Lampu Merah

Oleh: Nur Azizah (Sbr. Urip)
Santri PP. Al-Khoirot Putri

Seorang pemuda pengendara sepeda motor, sedang melaju dengan kecepatan 180 km/jam melintasi jalan raya di tengah kota. Ketika ia melihat didepannya ada sebuah perempatan dan lampu pengatur “lalin-nya” menunjukkan warna kuning, ia pun menambah gasnya, hingga pada waktu lampu merah menyala, ia terus melaju kencang tanpa berhenti. Akibatnya, petugas polisi “lalin” mengejar sang pemuda itu karena telah menerjang lampu merah.

Tak berapa lama kemudian, tertangkaplah sang pemuda itu oleh polisi yang mengejarinya. “Selamat siang, Mas!” kata polisi tersebut. “Selamat siang, Pak!” jawab si pemuda. “Mengapa anda tidak berhenti ketika lampu merah tadi menyala? Anda tidak tahu, apa arti merah?” Tanya pak polisi tadi. “Tahu, Pak.” jawab sang pemuda tegas. “Apa?” “Berani, Pak!!!” ☺

Mujahid

Oleh: Hikmatul Annisa
Santri PP. Al-Khoirot Putri

Di masa budi hancur punah
Di saat insan, tergoyah
Datang mujahid membawa hidayah
Pahlawan agama yang gagah
 Penghidup akhlak yang karimah
 Pembasmi tingkah yang sayyiah
 Pemimpin ummat yang berjasa
 Handal pendekar lagi perkasa
Dengan ilmumu yang tajam
Mencerah alam yang lama muram
Biar cobaan silih berganti
Namun dikau tak undur diri
 Sungguh kau berhati shofa
 Bersemangat besi baja
 Kau kholifah Allah tercinta
 Wajahmu terbayang di ruang mata
Sejarah tetap menjamin
Jasamu pasti menjadi cermin
Tokoh agama yang disiplin
Jadi panutan semua mukmin
 Panutan dalam aneka langkah
 Perangai indah lagi karimah
 Jadikan iswah dalam ma'isyah
 Agar manusia hidup sa'adah.

Kedisiplinan

Oleh: Nur Aida
Santri PP. Al-Khoirot Putri

Pada suatu hari di sebuah asrama Ponpes putri Al-Khoirot, terlihat dua akhwat sedang berbincang-bincang.
Fatimah: Aisyah...akhir-akhir ini di Pesantren kita banyak anjuran untuk disiplin, apa sich disiplin itu?
Aisyah: disiplin itu arti etimologinya adalah taat pada peraturan. Jadi, disiplin di Pondok maksudnya, kita taati semua peraturan, campakkan segala larangan, konsekuen, dan niat ikhlas
 contohnya masuk kelas tepat waktu,
 kemana-mana harus bawa buku saku dan nanti lagi kalau kembali setelah liburan harus tepat waktu
Fatimah: lho...nggak ada bonus tambahan?
Aisyah: tidak Fatimah, tidak ada bonus, jadi kembalinya jangan telat!
Fatimah: Aisyah...kalau ingin jadi santri sukses apa sich rahasianya?
Aisyah: rahasianya ya...SASA
Fatimah: Lho...kok sasa sich, sasa kan bumbu masak...!!!
Aisyah: bukan, sasa itu artinya santri setia. maksudnya setia menjalankan kedisiplinan tadi
Fatimah: Oh...begitu, o iya Aisyah liburan kan seminggu lagi, ngomong-ngomong persiapan kamu apa saja sich...?
Aisyah: wah pokoknya serba keren, mandinya aja sehari lima belas kali, belum lagi parfumnya. Coba kau lihat sandalku aja New Era, rok yan-yan, kaos cinta, sarung jablai, terus di tambah lagi baju ratu.
Fatimah: Astaghfirullah, nyebut Aisyah. kata ustadzah bukan itu yang harus kita bawa pulang. Tapi akhlak santrinya jangan ditinggal di pondok, harus berakhlak mulia, berperangai tinggi, halus tutur bahasa dan harus birrul walidain.
Aisyah: Astaghfirullah...Aku jadi lupa daratan dan lautan.

Fatimah:itu lagi...kerudungnya mana? pulang kok nggak pakai kerudung sich...?

Aisyah:oh iya,aku kok lupa sich...teman-teman kalau pulang kerudungnya mana...akhlaknya mana? mana-mana...???

Klothok Special

Oleh:Icha Ummatul Khoiriyah
Santri PP.Al-Khoirot Putri

Bahan-bahan:

250 gr (klothok) ikan asin
8 siung bawang merah
6 siung bawang putih
10 cabe rawit
2 cabe merah
4 lombok kriting
2 buah tomat
kecap secukupnya.

Cara membuat:

- 1.Ikan Klothok dipotong sesudah diambil durinya.
- 2.Tuangkan minyak secukupnya
- 3.Goreng ikan sebentar
- 4.Masukkan seluruh bumbu yang sudah dipotong-potong.
- 5.Masukkan ikan klothok.
- 6.Tambahkan kecap.Lalu angkat, dan siap untuk disajikan.
Selamat Mencoba...!!!

Jangan Menunda Kebaikan

Oleh:Erni Dwi Pamungkasari
Santri:PP Al-khoirot Putri

“Menunda amal perbuatan karena menanti waktu luang merupakan kebodohan”.

(Syeikh Ibnu Atha'illah Al-Assakandari r.a *Syaihul Hikam* juz 1)

Banyak di antara kita yang enggan beribadah dengan alasan pekerjaan. Waktu dan hari-hari nya begitu padat dengan jadwal kegiatan, hingga sepertinya tiada waktu untuk beribadah. Kalaupun menunaikannya, maka hanya ala kadarnya dan sambil lalu, atau sangat terburu-buru karena sangat minimnya waktu tersebut.

Yang demikian itu adalah kebodohan karena karena berarti kita telah memilih dunia dari pada akhirat. Dan kehidupan duniawi tidak menjamin seseorang pada keselamatan akhirat yang abadi. Sebagaimana firman Allah Yang artinya:”tetapi kamu(orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedangkan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal”.(Qs.Al-A'la:16)

Ia juga menunda-nunda ibadah karena kesibukan yang dibuatnya sendiri. Padahal bila menuruti kesibukan bisa-bisa tidak ada kesempatan untuk ibadah. Dan manusia dijadikan oleh Allah untuk mencari kehidupan duniawi melainkan untuk beribadah kepada Allah.

Jadi, bagaimanapun juga keadaannya ibadah harus tetap berjalan. Sebab, sewaktu-waktu kematian akan datang secara tiba-tiba dan kesempatan akan hilang dengan segera. Dan bisa-bisa kita termasuk golongan orang yang merugi. Naudzu billah.

Maka dari itu janganlah kita menunda-nunda amal perbuatan baik kita karena itu merupakan perbuatan yang bodoh dan akan merugikan kita di akhirat kelak.

Wallahu a'lam

Dzikir Kunci Ketenangan Hati

Oleh:Nurul Aini
Santi:PP Al-Khoirot Putri

Setiap orang pasti mendambakan ketenangan batin. Dan mencapai ketenangan batin bukanlah sesuatu yang mustahil. Allah SWT mengajarkan pada kita langkah nyata mendapatkan ketenangan hati,yaitu dengan dzikir. Allah berfirman dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 yang artinya:”orang-orang yang beriman,yang merasa damai jiwanya,dengan mengingat tuhan. Ketahuilah, bahwa dengan mengingat tuhan itu hati bisa jadi damai dan tentram.”

Dengan mengingat Allah, hati akan tentram. Sebaliknya, kita jarang ingat kepada Allah, hati akan kering dan gersang.sejauh mana kita sungguh-sungguh ingat hidup dalam ketentraman hati maka akan sangat terlihat dari beberapa banyak waktu kita gunakan untuk mengingat Allah.

Ada orang yang ingat Allah ketika shalat saja. Itu artinya, ia akan selalu gelisah diluar shalat.ada orang yang ingat Allah hanya ketika ia mendapat ancaman saja. Bahkan,ada yang benar-benar tidak tahu siapa itu Allah itu selama hidupnya. Orang yang tidak kenal Allah, sehebat apapun ia, sebanyak apapun harta yang di miliknya, serta setinggi apapun derajatnya dimata manusia, sungguh ia akan selalu dicekam kegelisahan.

Orang-orang bijak yang mendalam pengenalannya terhadap Allah,ada yang menyebut mereka sebagai 'arifin.orang-orang ini tertambat hatinya kepada Allah.adapun yang ia lihat,ia dengar dan ia rasakan,selalu dikorelasikan dengan dzat pencipta alam semesta ini.

Allah maha sempurna, sedangkan indra kita amat terbatas, melihat matahari saja kita tidak sanggup, apalagi menatap keagungan Allah yang begitu sempurna. Kita ini kecil tak berarti dihadapan keagungan Allah. Mata kita tak mampu melihat kuman yang begitu kecil, padahal kuman ini adalah makhluk yang nyata. Mata manusia juga tidak sanggup melihat sesuatu dari jarak yang sangat jauh, itulah kekuatan mata kita. Lalu bagaimana mungkin mata yang serba terbatas ini bisa melihat dzat Allah yang tidak terbatas?.

Tidak tenangya hati bisa disebabkan oleh penyakit hati yang sulit untuk disembuhkan. Kita sudah terbisa su'udzhon terhadap orang lain. Hal ini menyebabkan hati ini selalu was-was untuk menghindarinya. Kita harus tahu terlebih dahulu tentang penyakit hati yang kita alami. Banyak orang yang tersiksa dengan penyakit ini karena tidak tahu ilmunya.

Upaya yang kita lakukan ini harus diiringi do'a, dengan cara meningkatkan kualitas baca Al-qur'an dan dzikir. Sebab itulah yang akan membantu kita untuk bisa berubah menjadi baik di mata manusia dan yang paling penting, baik di mata Allah. Setelah itu, carilah lingkungan yang kondusif yang dapat mendukung kita untuk selalu istiqomah dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah dengan dzikir yang kita lakukan.

(bersambung)

Wanita Berkepribadian

Oleh: A. Fatih Syuhud

Dewan Pengasuh PP. Alkhoirot

Siti Khadijah, istri Rasul yang pertama, adalah wanita kaya yang tidak hanya berasal dari keturunan bangsawan, beliau juga berwawasan luas dan memiliki kepribadian yang kuat. Empat unsur kelebihan yang beliau miliki tersebut membuatnya menjadi wanita yang tidak hanya berwibawa dan disegani, tapi sekaligus juga dihormati dan menarik banyak kalangan pria Arab bangsawan kaya antri untuk meminangnya, kendatipun waktu itu beliau sudah berusia cukup lanjut, 40 tahun.

Namun, sebagai pribadi yang memiliki wawasan luas dan berkepribadian kuat ia tidak mudah menjatuhkan pilihan pada sembarang pria. Baginya, harta yang melimpah dari para pria yang meminangnya tidak akan menjamin hidupnya bahagia. Begitu juga ketampanan seorang pria tidak membuatnya tergoda; ketampanan fisik hanya menarik kekaguman sekejap. Begitu juga kebangsawanan, keningratan, "kedarahbiruan" tidak menjamin seseorang memiliki kepribadian yang baik.

Oleh karena itu tidaklah aneh apabila Siti Khadijah tertarik pada seorang pria miskin bernama Muhammad (waktu itu belum menjadi Nabi dan Rasul). Bukanlah kebangsawanan Muhammad—yang berasal dari suku Quraisy yang ternama—yang membuat hatinya tergerak untuk menikah lagi. Bukan pula ketampanan Muhammad yang mengesankannya.

Wanita yang baik hati, yang berilmu dan berkepribadian kuat akan selalu tertarik hatinya untuk menikah dengan pria yang menonjol kepribadiannya. Yang jujur, dapat dipercaya, memiliki sifat mengayomi, lemah lembut tapi tegas pada saat yang diperlukan, dan yang tak kalah pentingnya, memiliki wawasan atau ilmu yang mencukupi untuk menjadi pemimpin bahtera rumah tangga selamanya. Selama hidup di dunia.

Semua karakter atau kepribadian ideal yang diimpikan Siti Khadijah terkumpul pada diri Muhammad. Dan karena itu, wanita berkepribadian kuat seperti Siti Khadijah tidak merasa malu mengambil inisiatif meminang Muhammad sebagai calon suaminya. Pasangan ideal ini hidup dengan harmonis sampai Siti Khadijah wafat lebih dulu. Rasulullah sendiri sering memuji keagungan hatinya dan keluasan wawasannya serta kematangan sikapnya yang sampai mengundang rasa cemburu Siti Aisyah, salah seorang istri Nabi yang dinikahi setelah wafatnya Siti Khadijah.

Kehalusan budi, kematangan sikap dan keluasan wawasan adalah salah satu tanda seorang wanita yang memiliki kepribadian. Keteguhan dalam memegang prinsip nilai-nilai ajaran Islam dan kemauan untuk menjauhi perilaku yang ditabukan masyarakat setempat adalah standar sejauh mana kita akan dianggap sebagai wanita yang memiliki kepribadian atau tidak.

Perlu dicatat bahwa kepribadian kuat-- yang antara lain ditandai dengan sikap tak mudah hanyut pada arus atau tren negatif-- adalah timbul dari determinasi (kemauan kuat) untuk memperbaiki perilaku menjadi lebih baik setiap waktu; hari demi hari sepanjang hidup. Dan terkadang hal ini tidak selalu berkaitan dengan keilmuan yang dimiliki. Sering kita melihat wanita pintar yang berkepribadian sangat menjengkelkan, begitu juga sebaliknya, tak jarang kita menjumpai wanita yang tidak begitu pintar tapi memiliki kepribadian yang menyenangkan dan disukai yang mengundang rasa hormat kita.

Islam menganjurkan agar kita memiliki keduanya: ilmu dan wawasan yang luas (QS Al Mujadalah 58:11) serta kepribadian yang kuat (QS At Tin 95:4-6) sebagai salah satu kunci menuju kepribadian wanita salihah.[]